

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan secara umum dan khusus penemuan yang peneliti temukan di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Keunikan fenomena yang terjadi memicu peneliti melakukan observasi pada lembaga MAN 2 Pamekasan, sehingga pengamatan yang peneliti duga dilapangan tidak hanya menjadi opini belakang namun otentik adanya dan fakta. Sebelum jauh mendiskripsikan paparan data dan temuan penelitian, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang profil madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu madrasah negeri yang terletak di Pamekasan yang berlokasi di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur kecamatan Pademawu. Madrasah ini memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS dengan waktu belajar yang dimulai dari jam 07.00 sampai 14.30. Madrasah ini dipimpin oleh Dr. Mohammad Holis, S.Ag., M.Si.

MAN 2 Pamekasan memiliki NSM 131135280002 dan NPSN 20584409 serta nomor Telp/Fax 0324 – 332212. Madrasah ini berdiri pada tahun 1958 dengan nama PGAN dan berubah nama menjadi MAN tahun 1992. Madrasah ini sudah berakreditasi A pada tahun 2015. E-mail yang bisa di akses yaitu [man\\_pamekasan2@yahoo.com](mailto:man_pamekasan2@yahoo.com) dan [man2pamekasan@gmail.com](mailto:man2pamekasan@gmail.com).<sup>1</sup>

Sebelum dikenal dengan nama MAN 2 Pamekasan madrasah ini dikenal dengan nama PGAN. Pada tahun 1956 pembangunan gedung PGA Negeri dengan

---

<sup>1</sup> Dokumen dari sekolah, operator TU, Copy file Profil Man 2 Pamekasan

fasilitas lengkap meliputi 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volly ball dengan luas 28.640 m<sup>2</sup>. Pada tahun 1959 secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya. Tahun 1963 diresmikan sebagai PGAN selama 6 tahun. Tahun 1979 dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan selama 4 tahun dan Tahun 1992 PGAN dirubah / alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor : 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992 serta pada Tahun 2017 MAN Pamekasan dirubah Menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini.<sup>2</sup>

Demi meningkatkan mutu pendidikan, di MAN 2 Pamekasan pada tahun pelajaran 2022 dan 2023 memiliki guru yang berjumlah 96 orang dan 27 pegawai tata usaha. Lihat lampiran 1, **Tabel 4.1**<sup>3</sup>.

Setelah peneliti menguraikan profil Madrasah selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil data dari temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, hal ini merupakan suatu hal yang sangat pokok dalam suatu penelitian, oleh karenanya dalam bab ini, penelitian akan menyajikan dan menjelaskan hasil temuan yang peneliti dapatkan dilapangan, baik yang berupa hasil observasi, wawancara maupun dari dokumentasi.

Adapun data yang berhasil peneliti temukan selama penelitian di lapangan, terkait dengan fokus penelitian, meliputi: a) Gambaran etika berpakaian peserta didik di MAN 2 Pamekasan. b) Peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada peserta didik di MAN 2 Pamekasan.

---

<sup>2</sup> Ibid.,

<sup>3</sup> Lihat lampiran 1.

## 1. Gambaran Etika Berpakaian Peserta Didik di MAN 2 Pamekasan

Etika berpakaian muslim adalah segala sesuatu yang di pakai dengan menyesuaikan kondisi, keadaan dan kepantasan dalam lingkungan yang di tempati. Seorang siswa sudah sepantasnya memakai pakaian yang baik dan sopan karena baik dan buruknya madrasah dapat dilihat dengan tata cara berpakaian peserta didik.

Berpakaian yang baik dan sopan akan memiliki dampak positif sendiri kepada siswa di MAN 2 Pamekasan yaitu dapat menjaga aurat selain itu, tata cara berpakaian siswa akan menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam menumbuhkan etika berpakaian yang baik dan sopan. Semakin siswa berpakaian yang baik dan sopan maka seorang guru sudah dianggap berhasil dalam menumbuhkan dan membina etika berpakaian peserta didik.

Adapun model dan warna pakaian seragam sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2022 yaitu:

- a. Pakaian seragam peserta didik putra
  - 1) Kemeja putih, lengan pendek memakai satu saku di sebelah kiri dan dimasukkan ke dalam celana.
  - 2) Celana panjang abu-abu model biasa/lurus, panjang celana sampai mata kaki dengan lingkar kaki minimal 44 cm, bagian pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang, saku dalam pada sisi kiri dan kanan dan satu saku vest belakang sebelah kanan.
  - 3) Ikat pinggang ukuran lebar 3 cm warna hitam.

- 4) Kaos kaki putih minimal 10 cm di atas mata kaki.
  - 5) Sepatu hitam.<sup>4</sup>
- b. Pakaian seragam peserta didik putri
- 1) Kemeja putih, lengan panjang sampai pergelangan tangan, memakai satu saku di sebelah kiri dan dimasukkan ke dalam rok.
  - 2) Jilbab putih.
  - 3) Rok abu-abu panjang sampai mata kaki, dengan lipit hadap pada tengah muka, ritsleting di tengah belakang, saku dalam pada bagian sisi rok, di pinggang disediakan tali gesper untuk ikat pinggang.
  - 4) Ikat pinggang ukuran lebar 3 cm warna hitam.
  - 5) Kaos kaki putih minimal 10 cm di atas mata kaki.
  - 6) Sepatu hitam.<sup>5</sup>

Adapun peraturan yang dibuat oleh MAN 2 Pamekasan terkait tata cara berpakaian siswa di lingkungan madrasah yaitu:

- 1) Pakaian sesuai dengan model yang telah ditentukan. Khusus siswa baju hijau dan batik berada di luar serta pakaian yang digunakan siswa dan siswi tidak boleh ketat.
- 2) Celana tidak boleh dibuat pensil (diameter 18 cm) dan panjang celana sampai mata kaki serta tidak memakai jaket di lingkungan madrasah.
- 3) Siswi tidak boleh memakai make-up.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2022 Tentang Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

<sup>5</sup> Ibid.,

Adapun jadwal seragam:

- a. Senin-Selasa: Putih Abu-Abu lengkap.
- b. Rabu - Kamis: Seragam warna hijau dengan ketentuan baju cowok berada di luar.
- c. Jum'at: Pramuka lengkap.
- d. Sabtu: Batik dengan celana/rok coklat dan baju berada di luar.<sup>7</sup>

Ketentuan model seragam madrasah sudah ditentukan oleh beberapa pihak yaitu kepala sekolah, waka, dan beberapa guru (Tatib dan BK). Ketentuan model seragam sekolah mengacu pada visi misi sekolah untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah namun, tidak menyimpang dari peraturan pemerintah. Ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka yang ditunjuk langsung oleh kepala madrasah untuk memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu bapak R. Imam Suprpto.

Aturan seragam sekolah itu disesuaikan dengan peraturan pemerintah. Namun disini itu membuat tambahan peraturan siswa yang dimana penetapan aturan etika berpakaian di MAN 2 Pamekasan ditetapkan oleh kepala sekolah, waka, guru tertentu (Tatib dan Guru BK). Penetapan etika berpakaian disini disesuaikan dengan visi misi sekolah yaitu membentuk akhlak peserta didik, jadi model pakaian itu bagaimana harus sesuai aturan syari'at Islam dengan tidak membentuk lekuk tubuh siswa, tidak transparan, rapi, dan sopan. Aturan tambahan yang diberlakukan yaitu celana harus berdiamter 18 cm. Untuk model pakaian itu biasanya diberitahukan saat pengambilan seragam itu tugasnya panitia penerimaan siswa baru. Untuk jadwalnya kalau senin dan selasa memakai putih abu-abu lengkap dengan dasi, sedangkan rabu-kamis menggunakan baju hijau, pakaian hijau sendiri menjadi pembeda dengan sekolah lain

---

<sup>6</sup> Dokumen dari sekolah, operator TU, Copy file Profil Man 2 Pamekasan

<sup>7</sup> Ibid.,

dan baju untuk siswa kalau rabu dan kamis berada diluar sedangkan jum'at memakai baju pramuka, sabtu menggunakan batik.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya aturan berpakaian yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan yaitu pakaian yang sesuai syariat Islam yaitu menutup aurat, tidak membentuk lekuk tubuh, tidak transparan, sopan, rapi. Secara spesifik pakaian yang diberlakukan untuk siswa yaitu celana harus berdiameter 18 cm sedangkan untuk siswi baju tidak boleh ketat dan harus berada dibawah bokong, kerudung harus lebar dan memakai ciput sehingga rambut tidak kelihatan. Ketentuan model seragam akan diberitahukan saat pengambilan seragam sekolah, yang akan diberitahukan oleh panitia penerimaan siswa baru. Sekolah membuat peraturan tambahan untuk bisa menjadikan akhlak siswa lebih baik sesuai dengan visi misi MAN 2 Pamekasan terutama dalam hal berpakaian sehingga siswa saat berpakaian baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat tidak melanggar syariat agama Islam dan adat istiadat masyarakat tempat tinggalnya.

Adapun model seragam yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan berdasarkan hasil informasi yang peneliti peroleh dari waka kesiswaan, sebagaimana gambar dibawah ini.

---

<sup>8</sup> R.Imam Suprpto, Waka Kesiswaan di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 November 2022)

**Gambar 4.1**  
Model Pakaian Siswa di MAN 2 pamekasan



Adapun pada tanggal 02 November peneliti melaksanakan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yaitu bapak Raji'I untuk memperoleh data yang lebih valid, beliau mengatakan:

etika berpakaian di MAN 2 Pamekasan itu, sudah ada ketentuannya sendiri yaitu pakaian yang digunakan harus Islami, tidak boleh pakaian ketat yang membentuk lekuk tubuh, celana harus berdiameter 18 cm dan tidak boleh dibuat pensil, untuk siswi itu tidak boleh menampakkan rambut sehingga kerudung harus lebar dan memakai ciput. Etika berpakaian disini bisa dikatakan sudah 95% sesuai dengan aturan madrasah.<sup>9</sup>

Informasi yang sama disampaikan oleh Bapak Mansur guru sejarah kebudayaan Islam berikut ini:

etika atau tata cara berpakaian siswa disini sudah sesuai dengan peraturan sekolah, yang pastinya peraturan sekolah sudah sesuai syariat Islam meskipun ada beberapa yang melanggar peraturan, ini lebih kebanyakan terjadi siswa yang membuat celananya menjadi pensil. Untuk seragam sendiri kalau senin menggunakan putih abu-abu, rabu-kamis menggunakan pakaian warna hijau, jum'at menggunakan pramuka, sabtu menggunakan batik, dengan ketentuan

<sup>9</sup> Rajai'I, Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

kalau baju siwa lengan pendek maka di masukkan kedalam kalau lengan panjang di keluarkan.<sup>10</sup>

Selaras dengan Ibu Farida selaku guru Al-Qur'an Hadist yang menyampaikan berikut ini:

gambaran etika berpakaian siswa disini sesuai dengan syariat Islam, pakaian tidak boleh ketat. Untuk model pakaian disini sudah ada ketentuannya dan itu diberitahukan saat pengambilan seragam siswa baru, oleh sebab itu jahitannya harus sesuai kalau tidak sesuai akan menerima konsekuensi sendiri. Untuk hari senin-selasa itu putih abu-abu dengan baju cowok itu dimasukkan kedalam karena lengan pendek, hari rabu-kamis menggunakan baju hijau dengan ketentuan dikeluarkan karena lengan panjang, sedangkan jum'at pramuka dengan baju berada di dalam, sabtu memakai batik dengan ketentuan berada diluar. Sedangkan untuk siswi disini untuk baju harus longgar dan berada dibawah bokong, baju tidak usah dimasukkan kedalam. Untuk siswa sendiri celana itu harus lebar tidak boleh pensil, apabila celana di buat pensil itu akan mempersulit saat wudhu karena tidak bisa dilipat keatas.<sup>11</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh ibu Nurul Badriyah selaku guru Fiqih, beliau mengatakan:

Kalau masalah etika berpakaian siswa disini itu sudah ada peraturannya jadi siswa itu harus melaksanakan peraturan tersebut. Rata-rata siswa disini itu sudah sesuai dengan peraturan, meskipun masih ada saja yang melanggar peraturan baik saat jam-jam sekolah maupun saat ekstra. Kalau saat ekstra itu, kalau ada yang melanggar maka akan diberikan penjelasan ulang tentang etika berpakaian sesuai syariat Islam. Biasanya kalau ekstra itu siswi menggunakan celana, menggunakan celana tidak apa-apa akan tetapi celana yang dipakai harus longgar tidak membentuk lekuk tubuh.<sup>12</sup>

Selaras dengan yang diucapkan ibu Qurratul Aini selaku guru Al-Qur'an Hadist yang menyampaikan berikut ini:

Etika berpakaian siswa sudah ada peraturannya dan siswa harus melaksanakan peraturan tersebut dan untuk model pakaian itu sendiri juga sudah aturan yang dibuat. Untuk keseluruhan itu siswa disini sudah berpakaian sesuai aturan tersebut hanya ada beberapa

<sup>10</sup> Mansur, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (01 November 2022)

<sup>11</sup> Farida, Guru Al-Qur'an Hadist di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (01 November 2022)

<sup>12</sup> Nurul Badriyah, Guru Fiqih di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (01 November 2022)

segelintir siswa yang masih melanggar. Untuk siswa yang melanggar itu biasanya diberikan teguran, dibuka jahitannya dan terakhir itu dipotong tetapi sebelum di gunting itu sudah ada pemanggilan orang tua atau komunikasi dengan orang tua sehingga tidak ada kesalahpahaman.<sup>13</sup>

Untuk mengetahui kebenaran terkait minimnya siswa yang melanggar peraturan maka peneliti melakukan wawancara dengan guru tatib yang dimana sebagai penegak ketertiban dalam hal berpakaian, yaitu ibu Sunarti:

Etika berpakaian siswa disini itu ada ketetapanannya yang dibentuk oleh sekolah sendiri dan siswa harus melaksanakannya. Menurut ibu sendiri sebagai guru tatib melihat sudah minimnya siswa melanggar peraturan madrasah. Ada sanksi yang diterima siswa saat melanggar peraturan madrasah yaitu teguran, dibuka jahitannya dan dipotong. Juga diberlakukan skorsing apabila sudah keterlaluhan.<sup>14</sup>

Dari beberapa informasi yang peneliti peroleh, peneliti menyimpulkan gambaran etika berpakaian siswa di MAN2 Pamekasan yaitu pakaian yang selaras dengan ajaran agama Islam. Peraturan berpakaian yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan mengacu pada visi misi madrasah yaitu membentuk karakter anak sesuai ajaran agama Islam. Aturan berpakaian yang diterapkan oleh madrasah harus dilaksanakan oleh siswa, apabila ada siswa yang melanggar maka akan menerima sanksi, pelanggaran yang biasanya terjadi itu celana dibuat pensil. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran, teguran sampai 2 kali baru dibuka jahitannya, dan sanksi paling akhir yaitu digunting celananya. Rata-rata siswa di MAN 2 Pamekasan sudah berpakaian sesuai dengan peraturan, hanya segelintir siswa yang melanggar.

---

<sup>13</sup> Qurratul Aini, Guru Al-Qur'an Hadist di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

<sup>14</sup> Sunarti, Guru Tatib di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (05 November 2022)

Selanjutnya peneliti memverifikasi hasil pengamatannya pada salah satu siswa di MAN 2 Pamekasan yang bernama Hosen Febrianto, ia mengemukakan bahwa: gambaran etika berpakaian di MAN 2 Pamekasan yaitu pakaian yang rapi dan sopan yang tidak membentuk lekuk tubuh, untuk yang cowok itu celananya harus lebar sesuai dengan aturan disekolah ini, kalau tidak sesuai dengan peraturan disekolah maka ditegur dan disuruh buka jahitannya, kalau saya sendiri sudah berpakaian yang sesuai dengan aturan sekolah.<sup>15</sup>

Informasi yang sama juga dipaparkan oleh Popy Ventika berikut ini:

Etika berpakaian disini itu kak, secara umum itu semua siswa harus berpakaian yang rapi dan sopan yang tidak membentuk lekuk tubuh, kalau siswi itu kak bajunya tidak boleh diatas bokong dan tidak boleh menampakan rambut jadi kerudung itu harus lebar sehingga rambut tidak kelihatan. Kalau saya sendiri kak paham betul bahwa aturan yang diberlakukan disini itu sesuai syariat Islam.<sup>16</sup>

Informasi yang sama juga dipaparkan oleh Qorinah berikut ini:

Etika berpakaian ya sesuai standar seragam sekolah yang ditetapkan sekolah kak, biasanya ketentuan seragam atau model seragam itu diberikan saat penerimaan siswa baru, jadi siswa itu harus menjahit bajunya sesuai model yang diberikan. Rata-rata siswa disini cara berpakaianya sesuai dengan peraturan madrasah. Apabila ada yang melanggar itu kak biasanya ditegur oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dibuka jahitannya, pelanggaran yang biasa dibuat siswa itu celana di buat pensil.<sup>17</sup>

Selain pernyataan yang telah dipaparkan di atas, agar data yang diperoleh menjadi valid peneliti juga melakukan observasi langsung yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh informan.

---

<sup>15</sup> Hosen Febrianto, Peserta Didik di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 November 2022)

<sup>16</sup> Popy Ventika, Peserta Didik di MAN 2 Pamekasan , *Wawancara Langsung* (08 November 2022)

<sup>17</sup> Qorinah, Peserta Didik di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 November 2022)

Pada hari Rabu, tanggal 9 November 2022. Pada saat itu jam 06:38 peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait gambaran etika berpakaian peserta didik di MAN 2 Pamekasan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti setiap pagi guru-guru akan menyambut siswa di depan pintu gerbang madrasah untuk memperhatikan etika berpakaian siswa. Selain itu, untuk siswa tidak diperbolehkan bersalaman dengan guru perempuan begitu juga dengan siswi tidak diperbolehkan bersalam dengan guru laki-laki.<sup>18</sup> Sebagaimana gambar dibawah ini.

#### **Gambar 4.2**

Hasil Observasi: Guru menyambut siswa di depan pintu gerbang untuk melihat kedisiplinan siswa dalam berpakaian saat memasuki lingkungan madrasah.



Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 9 November guru memberikan teguran kepada siswa yang melanggar peraturan madrasah, guru akan memberikan teguran saat itu juga. Rata-rata pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yaitu membuat celana menjadi pensil.<sup>19</sup>

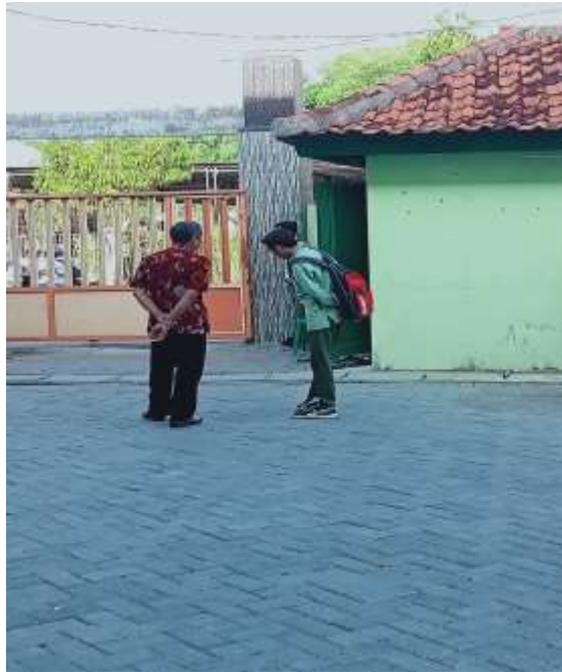
---

<sup>18</sup> Observasi Langsung, etika berpakaian siswa di MAN 2 Pamekasan (09 November 2022)

<sup>19</sup> Ibid.,

**Gambar 4.3**

Hasil observasi: Guru memberikan teguran kepada siswa karena celana siswa tersebut dibuat pensil.



Selain hari Rabu peneliti juga melakukan observasi pada hari Selasa tanggal 15 November 2022 dari hasil observasi siswa di MAN 2 Pamekasan menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan madrasah, hanya ada beberapa yang melanggar peraturan tersebut.<sup>20</sup> Sebagaimana gambar dibawah ini.

**Gambar 4.4**

Hasil observasi: Terlihat etika berpakaian siswa di MAN 2 Pamekasan sudah sesuai dengan peraturan, berpakaian yang rapi dan sopan, memakai dasi, sabuk dan celana tidak dibuat pensil.



---

<sup>20</sup> Observasi Langsung, etika berpakaian siswa di MAN 2 Pamekasan (15 November 2022)

### Gambar 4.5

Hasil observasi: Terlihat salah satu siswa berpakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah, baju di keluarkan, tidak memakai dasi serta celana dibuat pensil



Berdasarkan paparan data di atas, temuan penelitian pada fokus pertama tentang gambaran etika berpakaian peserta didik di MAN 2 Pamekasan yaitu:

- a. Etika berpakaian di MAN 2 Pamekasan selaras dengan ketentuan agama Islam yaitu pakaian rapi, sopan dan tidak boleh membentuk lekuk tubuh serta menutup aurat. Secara spesifik gambaran etika berpakaian siswa yaitu celana harus berdiamter 18 cm, celana di bawah mata kaki, sedangkan untuk siswi baju tidak boleh ketat dan harus berada dibawah bokong, kerudung harus lebar dan memakai ciput sehingga rambut tidak kelihatan.
- b. Model seragam di MAN 2 Pamekasan disesuaikan dengan peraturan pemerintah akan tetapi di MAN 2 Pamekasan membuat peraturan tambahan yang dibuat oleh kepala madrasah, waka, dan guru tatib

serta bk dengan mengacu pada visi misi sekolah yaitu membentuk akhlak siswa yang mulia, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Secara keseluruhan siswa di MAN 2 Pamekasan sudah berpakaian sesuai aturan sekolah, hanya ada segelintir siswa yang masih melanggar aturan. Apabila ada yang melanggar sanksi yang diberikan berupa teguran, dibuka jahitannya, dan digunting celananya.

## **2. Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Etika Berpakaian Pada Peserta Didik di MAN 2 Pamekasan.**

Untuk mencapai suatu hasil maka diperlukan usaha atau peran dari orang lain. Hasil yang diberikan merupakan usaha dan peran yang istiqomah yang diberikan oleh guru, khususnya untuk etika berpakaian muslim.

Siswa di MAN 2 Pamekasan bisa berpakaian sesuai dengan aturan sekolah sedikit banyak peran yang diberikan oleh guru untuk bisa menumbuhkan etika berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Untuk menumbuhkan etika berpakaian guru-guru di MAN 2 Pamekasan menggunakan jam efektif pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Bapak R. Imam Suprpto sebagaimana berikut:

untuk peran sendiri setiap guru memiliki peran masing-masing dalam menumbuhkan etika berpakaian, tetapi guru PAI itu lebih berperan karena guru PAI itu membentuk akhlak siswa yang baik. Biasanya guru menggunakan jam-jam pelajaran untuk bisa menyampaikan tentang etika berpakaian serta di luar pembelajaran. Disini juga dibentuk tim khusus untuk menangi atau membina siswa

dalam hal pakaian, yaitu tatib, tatib bekerjasama dengan bk dan guru jadi semua elemen itu berperan dalam melakukan pembinaan.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan guru PAI di MAN 2 Pamekasan dalam menumbuhkan etika berpakaian menggunakan kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan materi tentang etika berpakaian, nasehat, arahan dan motivasi-motivasi kepada peserta didik. Di MAN 2 Pamekasan sudah dibentuk tim khusus dalam masalah etika berpakaian.

Guna mengidentifikasi secara spesifik peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI di MAN 2 Pamekasan. Adapun hasil wawancara dengan guru PAI dalam mapel Al-Qur'an Hadist yaitu Ibu Qurratul Aini sebagaimana berikut ini:

masalah etika itu sangat urgen dan perlu ditanamkan dalam diri siswa apalagi masalah etika berpakaian. Apalagi khusus kelas X itu nak benar-benar harus diperhatikan karena mereka lulusan masa corona, yang dimana tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru jadi cara berpakaian itu ikut trend. Ibu sendiri dalam menumbuhkan etika berpakaian dalam diri siswa itu menggunakan jam efektif yaitu saat mengajar. Saat mengajar ibu tidak sebatas memberikan mata pelajaran tentang sub materi saat itu tetapi juga menyelingi tentang adab berpakaian yang baik. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ada materi adab berpakaian, saat memberikan materi tersebut ibu memperkuat dengan hadist-hadist atau ayat-ayat al-qur'an tentang kewajiban memakai pakaian yang sesuai syariat Islam dan dampak yang diperoleh sehingga anak lebih memahami dan ada keinginan untuk berpakaian yang sesuai syariat Islam. Semisal ada siswa yang melanggar, ibu memberikan peringatan baik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>22</sup>

Informasi yang sama diperoleh dari bapak Muhammad Iqbal

Rosyadi selaku guru sejarah kebudayaan Islam, beliau mengatakan:

---

<sup>21</sup> R.Imam Suprpto, Waka Kesiswaan di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 November 2022)

<sup>22</sup> Qurratul Aini, Guru Al-Qur'an Hadist di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

Untuk bisa menumbuhkan etika berpakaian itu ya harus memberikan ilmu pengetahuannya dulu, kalau siswa belum tahu masalah etika berpakaian maka juga susah yang mau mengarahkan juga, lah oleh sebab itu kasih pembelajaran dulu, karena saya mengajar sejarah kebudayaan Islam, saya itu menyelingi penyampaian ilmu tentang etika berpakaian saat pembelajaran, dan juga diberitahukan kisah-kisah dahulu masa nabi, agar siswa lebih paham dan tidak jenuh dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

Dari wawancara di atas dapat di ambil garis besar untuk menumbuhkan etika berpakaian guru menggunakan perannya sebagai pengajar dengan memberikan pengetahuan tentang etika berpakaian sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang etika berpakaian. Namun, guru PAI tidak hanya sebatas memberikan materi tetapi juga dapat membimbing dan mendidik siswa dalam etika berpakaian sebab tanpa bimbingan dan arahan siswa tidak akan memahami secara kompleks masalah etika berpakaian. Sebagaimana peran yang dilakukan oleh Ibu Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak berikut ini:

saya sendiri nak untuk bisa menumbuhkan etika berpakaian kepada siswa yaitu dengan memberikan materi tentang adab berpakaian, dalam pelajaran aqidah akhlak itu ada materi tentang adab, selain itu juga ibu memupuk ajaran-ajaran agama Islam dalam diri siswa karena hasil akhir pelajaran aqidah akhlak kan untuk membentuk akhlak yang baik, dan menjelaskan apabila siswa memakai pakaian yang sesuai syariat Islam menunjukkan akhlak yang baik. Saat ada siswa yang melanggar ibu menegurnya, memberikan pemahaman serta arahan tentang etika berpakaian yang baik.<sup>24</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Farida selaku guru Al-Qur'an Hadist yang menyampaikan sebagaimana berikut ini:

Untuk bisa menumbuhkan etika berpakaian muslim itu, bagaimana seorang guru itu harus bisa menanamkan nilai-nilai agama Islam juga harus bisa membiasakan siswa untuk berpakaian muslim dengan cara guru itu memberikan ilmu dan juga nasehat-nasehat,

---

<sup>23</sup> Muhammad Iqbal Rosyadi, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (05 November 2022)

<sup>24</sup> Nurhayati, Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

bisa juga di dalam kelas itu memberikan contoh-contoh tentang adab berpakaian yang diselingi dengan cerita-cerita sehingga siswa paham dan tidak jenuh dalam pembelajaran dan bisa mengambil nilai-nilai yang terkandung dari pembelajaran tersebut sehingga hasil akhirnya siswa bisa berpakaian sesuai syariat. Kalau tidak ditanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam sejak sekarang takut siswa melanggar ajaran agama Islam lebih jauh, apalagi sekarang jamannya sudah semakin maju dan yang menyebabkan siswa itu tidak berpakaian sesuai syariat Islam itu sendiri karena mengikuti tren tersebut.<sup>25</sup>

Hasil wawancara tersebut menumbuhkan etika berpakaian muslim dengan memupuk dan mengembangkan ajaran-ajaran agama Islam dalam diri siswa. Adapun informasi yang peneliti peroleh terhadap informan lain yaitu dari guru fiqih Ibu Misnatun yaitu:

ibu sendiri dalam menumbuhkan etika berpakaian bagi siswa terutama yang sering melanggar itu mendekati siswa kemudian mengetahui dan memahami karakter siswa terlebih dahulu, memberikan saran serta memberitahukan etika berpakaian yang baik, dan memberi pengetahuan tentang dampak yang baik apabila berpakaian yang sesuai syariat Islam. Biasanya siswa tidak berpakaian sesuai aturan karena mengikuti tren gitu, kurang kesadaran diri, dan juga kurang pengawasan dari orang tua.<sup>26</sup>

Dari wawancara di atas, untuk menumbuhkan etika berpakaian guru tersebut menggunakan peran sebagai motivator dan pengajar yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, namun sebelum memberikan motivasi guru terlebih dahulu memahami karakter siswa. Adapun informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Mansur dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada siswa yaitu sebagai berikut:

untuk bisa menumbuhkan etika berpakaian siswa itu dimulai dari diri guru sendiri terlebih dahulu, guru perlu menjadi contoh bagi siswa seperti membiasakan berpakaian sesuai dengan aturan dan syariat Islam. Dengan guru menjadi contoh atau model maka siswa dapat meniru dan ada keinginan untuk berpakaian sesuai syariat Islam dan juga saat mau mengur siswa apabila ada pelanggaran yang

---

<sup>25</sup> Farida, Guru Al-Qur'an Hadist di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (03 November 2022)

<sup>26</sup> Misnatun, Guru Fiqih di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (02 November 2022)

dibuat maka tidak ada rasa malu karena diri sendirinya sudah berpakaian sesuai syariat Islam.<sup>27</sup>

Dari wawancara di atas guru tersebut menggunakan perannya sebagai model dan teladan untuk bisa menumbuhkan etika berpakaian. Sebelum siswa menggunakan pakaian yang sesuai syariat Islam maka siswa akan melihat cara berpakaian gurunya terlebih dahulu. Oleh sebab itu, guru perlu menjadi contoh atau *icon* bagi siswa sehingga siswa dapat meneladi.

Adapun informasi yang peneliti peroleh dari ibu Sunartiyah selaku guru tatib sebagaimana berikut ini:

Untuk menumbuhkan etika berpakaian itu bisa dilakukan dengan guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang sering melanggar peraturan. Kalau ibu sendiri, saat mau mulai pembelajaran maka akan mengecek terlebih dahulu kerapian siswa, di dalam tas ibu sudah ada gunting atau cutter untuk membuka jahitan celana siswa yang dibuat pensil setelah itu ibu mencontohkan teman kelas yang tidak melanggar peraturan untuk di ikuti. Ibu tidak langsung membuka jahitan celana siswa akan tetapi menegur terlebih dahulu baru teguran dua kali tidak ada perubahan maka akan dibuka. Apabila tetap tidak ada perubahan maka diserahkan terlebih dahulu ke wali kelas untuk di bimbing dari wali kelas dari wali kelas tidak ada perubahan maka akan di serahkan ke BK untuk diberikan bimbingan dan arahan kemudian bimbingan dari waka apabila tetap melanggar peraturan, langkah selanjutnya panggilan orang tua dan langkah terakhir itu pemotongan celana siswa apabila dari semua langkah itu siswa tetap melanggar. Rata-rata siswa yang melanggar itu biasa karena terbawa trend, tidak mementingkan syariat agama.<sup>28</sup>

Informasi yang sama yang disampaikan oleh ibu Eniyawati selaku guru tatib sebagaimana berikut ini:

Untuk bisa menegakkan etika berpakaian yang baik kepada siswa itu harus bisa menanamkan terlebih dahulu nilai-nilai agama terkait etika berpakaian, apabila sudah tertanam dalam diri siswa itu maka siswa akan mudah di arahkan. Untuk tatib sendiri untuk menegakkan itu biasanya akan mengamati di dalam kelas siapa saja yang melanggar kemudian menanyakan kenapa melanggar, kemudian diberi peringatan sampai 2 kali. Kalau sudah diberi peringatan akan

---

<sup>27</sup> Mansur, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara Langsung* (01 November 2022)

<sup>28</sup> Sunartiyah, Guru Tatib di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (05 November 2022)

dibuka jahitannya. Biasanya juga guru tatib juga akan berjaga di gerbang depan saat pagi untuk melihat kedisiplinan siswa, apabila ada yang melanggar maka di beri teguran apabila sudah sampai 2 kali akan dibuka saat itu juga di depan gerbang, akan tetapi rata-rata siswa minim yang melanggar.<sup>29</sup>

Dari wawancara dengan guru tatib dapat disimpulkan bahwasannya guru tatib melaksanakan tugasnya dengan memberikan teguran, arahan, melakukan razia di dalam kelas saat pembelajaran, memberikan peringatan, memberikan informasi terkait aturan berpakaian sehingga siswa bisa melaksanakan peraturan madrasah.

Peneliti juga menggali informasi dari siswa untuk menverifikasi peran apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim. Informasi diperoleh peneliti dari Hasan Febriato kelas XII-IPA 6 berikut ini:

semua guru itu kak dalam pembelajaran selain memberikan materi saat itu juga memberikan materi yang lain seperti etika berpakaian. Kalau guru PAI sendiri kak memang menyelengi tentang adab berpakaian, seperti halnya memberikan pengetahuan tentang tata cara berpakaian yang baik dan rapi, dan kita selalu diwanti-wanti untuk berpakaian yang baik karena memiliki dampak yang baik. Kalau saat di dalam kelas kalau ada siswa yang tidak memakai pakaian yang sesuai aturan maka guru itu kak menanyakan, menegurnya dan memberikan arahan bagaimana seharusnya berpakaian yang baik. Kalau di luar kelas itu biasanya guru menegur dan memberikan nasehat. Dengan guru memberikan pengetahuan tentang etika berpakaian, untuk saya sendiri kak memiliki dampak yang begitu baik dalam diri saya karena saya lebih paham etika berpakaian yang baik sehingga saya bisa berpakaian sesuai syariat Islam. Dalam keseharian itu juga kak, Alhamdulillah saya berpakaian yang sesuai syariat Islam.<sup>30</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yang peneliti peroleh dari Fara Lita kelas X-IPS 4 sebagai berikut ini:

---

<sup>29</sup> Eniyawatim Guru Tatib di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (05 November 2022)

<sup>30</sup> Hasen Febrianto, Peserta Didik di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 November 2022)

guru PAI itu kak memberikan contoh dengan berpakaian yang sesuai aturan. Kalau hanya sebatas pengetahuan tetapi belum mengetahui konkretnya kayaknya kurang memahami gitu kak. Kalau menurut saya sendiri kak, peran yang dilakukan itu sudah bagus karena selain guru memberikan pemahaman, guru juga menjadi contoh bagi siswa sehingga saya sendiri bisa memiliki keinginan untuk berpakaian yang sesuai syariat Islam. Tetapi kak meskipun sudah diberikan ilmu pengetahuan dan contoh masih aja ada siswa yang melanggar dengan alasan mengikuti trend. Tetapi kalau saya sendiri tidak terlalu mementingkan trend yang terpenting bisa menjalankan perintah Allah. Dampak dalam diri saya sendiri kak setelah memahami tersebut dalam kehidupan sehari-hari itu mulai memperbaiki tata cara berpakaian saya, dari awalnya kurang menutup aurat jadi istiqomah menutup aurat.<sup>31</sup>

Selaras dengan hasil penuturan Qorinah kelas XII-IPS 5 yang mengatakan:

Usaha guru itu kak dalam menumbuhkan etika berpakaian itu, seperti guru memberikan teguran kepada siswa saat siswa ada yang melanggar peraturan, memberikan arahan bagaimana seharusnya cara berpakaian yang baik, memberikan ilmu pengetahuan. Kalau saya sendiri kak dari semua usaha guru itu memberikan dampak yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya saya bisa memperbaiki kembali tata cara berpakaian saya. Dalam sehari-hari saya sudah menutup aurat tetapi dengan ilmu yang diberikan oleh guru jadi saya memperbaiki yang salah, jadi bisa berpakaian sesuai syariat Islam.<sup>32</sup>

Adapun informasi yang peneliti peroleh dari siswa yang sering melanggar peraturan yaitu Muhammad Rafli Rosyadi kelas X-IPS 4 yang mengatakan:

Sebenarnya guru itu kak sudah melaksanakan peran-nya untuk bisa menumbuhkan etika berpakaian agar siswa tidak selalu melanggar. Ya tapi kan kak sekarang jamannya makin maju jadi kayak ada yang kurang gitu kalau gak mengikuti trend dan juga masa SMA itu masa yang buat kenang-kenangan jadi nanti tidak ada yang mau di ingat kalau sudah lulus. Kalau dari semua usaha guru itu kak ada dampaknya pada diri saya, bahwasannya melanggar ajaran agama Islam tidak boleh, tetapi dalam kehidupan sehari-hari saya belum

---

<sup>31</sup> Fara Lita, Peserta Didik di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Januari 2023)

<sup>32</sup> Qorinah, Peserta Didik di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 November 2022)

menerapkan secara penuh ajaran agama Islam dan juga tidak terlalu melanggar ajaran agama Islam gitu.<sup>33</sup>

Selaras dengan yang diucapkan Hosen Febrianto XII-IPA 6 yang mengatakan:

Peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian ya kak, ya dengan memberika pembelajaran masalah berpakaian itu, memberikan teguran kalau ada yang melanggar kemudian di arahkan cara berpakaian yang baik. Kalau saya sendiri kak masih sering melanggar, bahkan sudah di panggil ke BK, sudah di tegur waka tetapi belum sampai panggilan orang tua. Gimana gak mau melanggar sekarang saja jamannya udah maju dan cara berpakaian saja sudah berbeda. Jadi saya mengikuti trend gitu, bukan hanya disekolah tetapi juga dirumah itu juga mengikuti trend dalam berpakaian.<sup>34</sup>

Adapun informasi yang peneliti peroleh dari Dian kelas X-IPS 4 yang mengatakan:

Ada beberapa usaha yang dilakukan guru PAI itu seperti memberikan ilmu pengetahuan tentang etika berpakaian, memberikan teguran kalau ada yang melanggar, memberikan arahan gitu kak. Kalau saya sendiri kak berpakaian sesuai peraturan madrasah akan tetapi kalau di rumah saya gak menerapkan tata cara berpakaian yang baik, seperti tidak boleh membentuk lekuk tubuh kalau dirumah saya berpakaian yang ngepres badan tapi tetap memakai jilbab.<sup>35</sup>

Adapun informasi yang peneliti peroleh dari Popy Ventika kelas XI-IPA 4 yang mengatakan:

Peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian itu dilakukan dengan guru memberikan materi-materi tentang cara berpakaian yang baik, dan menanamkan dalam diri siswa yang bisa saya liat begitu kak soalnya saya masih kelas X. Kalau kelas X lebih ditekankan kak soalnya kan saat ada penyakit corona itu sekolah menjadi online semua, jadi ya bersikap dan berpakaian sesuai jaman. Dengan guru PAI memberikan ilmu pengetahuan dan menanamkan dalam diri siswa itu kak, ada dampak sendiri dalam diri saya yakni dalam kehidupan sehari-hari saya sudah bisa berpakaian sesuai syariat Islam.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Muhammad Rafli Rosyadi, Peserta Didik di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Januari 2023)

<sup>34</sup> Hosen Febrianto, Peserta Didik di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 November 2022)

<sup>35</sup> Dian, Peserta Didik di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Januari 2023)

<sup>36</sup> Popy Ventika, Peserta Didik di MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 November 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada siswa sangat ditekankan, karena sesuai dengan visi misi madrasah untuk membentuk akhlak atau kepribadian yang mulia. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 pamekasan untuk menumbuhkan etika berpakaian guru-guru lebih khusus guru PAI menggunakan jam-jam efektif pembelajaran, dengan cara tersebut memberikan pemahaman dan dampak yang cukup signifikan terhadap siswa. Dampak dalam diri siswa yaitu siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan implikasi dari peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian ditandai dengan siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Ada beberapa faktor siswa melanggar peraturan madrasah yaitu karena mengikuti perkembangan jaman, kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk menjalankan ajaran agama Islam dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung untuk memperoleh data yang valid terkait dengan peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada peserta didik. Peneliti melakukan observasi langsung untuk membuktikan realita terhadap keterangan dari informan.

Pada hari Rabu tanggal 9 November 2022 peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim. Dari hasil observasi menunjukkan guru PAI memberikan contoh tentang etika berpakaian sesuai syariat Islam saat

menyambut siswa di depan gerbang madrasah sehingga bisa menjadi suri teladan kepada peserta didik.<sup>37</sup> Sebagaimana gambar dibawah ini.

#### Gambar 4.6

Hasil observasi: Terlihat ibu Qurratul Aini dan ibu Aminatus Zahrah menyambut siswa, guru berpakaian rapi dan sopan untuk memberikan contoh terhadap siswa tentang berpakaian sehingga bisa mencontohnya.



Peran guru PAI bukan hanya sebatas menjadi model dan teladan akan tetapi, guru PAI juga memberikan materi tentang etika berpakaian di dalam kelas, menamankan nilai-nilai ajaran agama Islam tentang etika berpakaian sehingga peserta didik bisa mengimplementasikan etika berpakaian yang baik dalam kehidupannya. Selain memberikan materi guru PAI akan memberikan teguran dan arahan apabila menemui siswa melanggar peraturan madrasah tentang etika berpakaian.

---

<sup>37</sup> Observasi Langsung Peran Guru PAI di MAN 2 Pamekasan (09 November 2022)

### Gambar 4.7

Hasil observasi: Bapak Raja'I guru aqidah Akhlak memberikan materi pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai agama Islam, memberikan motivasi-motivasi dan arahan mengenai etika berpakaian.



Selain itu, adapun hasil yang peneliti peroleh dari observasi pada tanggal tanggal 9 November 2022 yaitu guru PAI memberikan teguran, nasehat, arahan, dan motivasi-motivasi kepada siswa karena siswa melanggar peraturan madrasah yaitu membuat celana menjadi pensil. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan madrasah maka akan diberikan teguran terlebih dahulu oleh guru mapel atau guru yang saat itu mengajar. Guru mapel baik guru PAI maupun guru lainnya akan memberikan teguran, nasehat, arahan dan motivasi kepada siswa, apabila diberi teguran oleh guru mapel tetap melanggar maka akan diserahkan kepada wali kelas namun, apabila dari wali kelas tetap melanggar maka akan diserahkan ke BK, di BK siswa di minta membuka jahitan celana yang dibuat pensil. Namun, apabila dijahit menjadi pensil kembali maka diserahkan kepada waka kesiswaan. Apabila sudah diserahkan kepada waka dan tetap melakukan pelanggaran dengan membuat celana menjadi pensil maka panggilan orang tua. Apabila tetap membuat celana menjadi pensil maka akan di potong oleh tatib.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid.,

### Gambar 4.8

Hasil observasi: guru memberikan bimbingan, arahan dan motivasi-motivasi kepada siswa terkait etika berpakaian karena melanggar peraturan.



Berdasarkan paparan data di atas maka temuan penelitian pada fokus kedua tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada siswa yaitu:

- a. Peran sebagai pendidik yaitu guru PAI memberikan ilmu pengetahuan, menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam, serta membiasakan peserta didik untuk senantiasa berpakaian sesuai syariat Islam.
- b. Peran sebagai pembimbing dengan memberikan teguran, arahan, dan nasehat kepada siswa tentang tata cara berpakaian yang baik.
- c. Peran sebagai pengajar dilaksanakan dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang etika berpakaian yang sesuai syariat Islam sejak kelas satu sampai kelas tiga.
- d. Peran sebagai motivator yaitu guru PAI memberikan dorongan dan saran kepada siswa untuk bisa berpakaian sesuai syariat Islam sehingga tercipta motivasi dalam diri siswa.

- e. Peran sebagai model dan teladan yaitu guru PAI menggunakan pakaian yang sesuai syariat Islam sehingga siswa dapat mencontoh apa yang dipakai guru.
- f. Dari semua peran yang dilakukan oleh guru PAI dampak kepada siswa yaitu minimnya siswa yang melanggar peraturan di madrasah dan menerapkan etika berpakaian sesuai syariat Islam dalam kehidupan.

## **B. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Gambaran Etika Berpakaian Peserta Didik**

Di era perkembangan dan zaman teknologi yang semakin maju, etika berpakaian siswa harus diperhatikan penuh oleh guru. Instansi sekolah dituntut penuh untuk bisa menumbuhkan etika berpakaian muslim pada siswa. Perkembangan zaman sedikit banyak memberikan dampak yang buruk dalam hal etika berpakaian, banyak siswa yang memfigurkan cara berpakaian dunia barat walaupun melanggar syariat Islam.

Oleh karena itu, guru harus memberikan edukasi kepada siswa tentang etika berpakaian sesuai syariat Islam. Untuk mewujudkan tersebut tidak lepas dengan kerja keras yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan guru khususnya guru PAI dalam melaksanakan aturan mengenai etika

berpakaian yang telah dibuat sehingga cara berpakaian siswa sesuai syariat Islam.<sup>39</sup>

Kepala madrasah dan guru khususnya guru PAI sudah berusaha menjadikan etika berpakaian siswa sesuai syariat Islam dengan membentuk kode etik berpakaian, aturan yang diterapkan yaitu pakaian yang rapi, sopan, dan tidak membentuk lekuk tubuh.

Etika berpakaian muslim merupakan pedoman yang harus dipahami oleh semua orang terutama oleh siswa karena etika berpakaian muslim merupakan kaidah-kaidah pokok atau dasar-dasar dalam aturan berpakaian. Adapun etika berpakaian muslim menurut Alifuddin adalah kumpulan norma dalam berpakaian yang berlandaskan pada budaya, adat istiadat, dan nilai agama yang diyakini dilingkungan sekitarnya<sup>40</sup>

Dalam berpakaian seorang muslim sudah seharusnya memiliki pedoman sendiri dalam menutup aurat dengan menyesuaikan dan menyelaraskan dengan nilai-nilai agama yang diyakini di lingkungan tempat tinggalnya. Jika kondisi tempat tinggalnya Islami maka seorang muslim semestinya memprioritaskan tata cara berpakaian sesuai ajaran agama Islam.<sup>41</sup>

Kriteria berpakaian muslim menurut Syaifah Habibah yaitu:

- a. Menutup aurat dan menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan syariat.

---

<sup>39</sup> Lilis Handayani dan Wahyu Ziaulhaq, Komunikasi Persuasif Guru Dalam Mensosialisasikan Penggunaan Pakaian Syar'I Terhadap Siswa-Siswi Di Madrasah Aliyah Persiapan egeri Besitang, *Jurnal: Sosio-Komunika* 1 no. 2 (November: 2022):143, <https://doi.org/10.57036/jsk.v1i2.28>

<sup>40</sup> Muhammad Alifuddin, Etika Berbusana Muslim Dalam Persepektif Agama dan Budaya, *Jurnal Shautut Tarbiyah* 1 No. 1 (November, 2014):84,. <http://dx.doi.org/10.31332/str.v20i2.26>,

<sup>41</sup> Suna, Ari Susandi, Devi Habibi Muhammad, Etika Berbusana Muslim Dalam Persepektif Agama Islam dan Budaya, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, No. 1 (2022):250, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3557>

- b. Tidak tembus pandang dan tidak ketat.
- c. Pakaian tidak merupakan pakaian syuhroh (untuk ketenaran).
- d. Wanita tidak menyerupai laki-laki dan laki-laki tidak menyerupai perempuan.
- e. Tidak menyerupai pakaian khas orang kafir atau orang fasik.
- f. Laki-laki tidak boleh menggunakan emas dan sutera.<sup>42</sup>

Selaras dengan pendapat Jumariah gambaran etika berpakaian muslim yang baik diantaranya:

- a. Seorang muslim sudah semestinya menutup aurat yang wajib untuk ditutupi. Aurat laki-laki dari pusar sampai lutut sedangkan aurat seorang perempuan yaitu semua anggota tubuh kecuali telapak tangan dan muka
- b. Dalam berpakaian hendaknya menyesuaikan dengan arah, suasana, dan keadaan sekitar. Misalnya, seorang siswa menerapkan pakaian sesuai kode etik berpakaian yang telah ditentukan oleh sekolah/madrasah.
- c. Pakaian yang dikenakan oleh seseorang harus bersih yaitu pakaian yang sudah dicuci dan kelihatan rapi, serta pakaiannya tidak kebesaran maupun kekecilan.
- d. Hendaknya pakaian yang digunakan tidak mengganggu orang lain, yaitu menimbulkan pandangan yang tidak enak, seperti halnya menggunakan pakaian syurah.
- e. Menghindari pakaian yang bertentangan dengan adat istiadat dan ajaran agama.<sup>43</sup>

Secara global gambaran etika berpakaian muslim dipilah menjadi dua yaitu etika berpakaian bagi laki-laki dan etika berpakaian bagi perempuan. Etika berpakaian bagi laki-laki yaitu menutup aurat yang seharusnya tidak dinampakkan, aurat laki-laki yaitu dari pusar sampai dua lutut.<sup>44</sup>

Sedangkan etika berpakaian pada perempuan yaitu menutup aurat selain wajah dan telapak tangan, menggunakan pakaian sesuai jenis dan model yang ditetapkan syara', tidak tipis, tidak tembus pandang serta tidak

<sup>42</sup> Syarifah Habibah, Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar* 2. No. 3 (Oktober, 2014): 72.

<sup>43</sup> Jumariah, Etika dan Estetika Busana Kerja, *Jurnal Socia Akademika* 4 no.3 (18 Desember 2018):2.

<sup>44</sup> Suna, Ari Susandi, Devy Habibi Muhammad, Etika Berbusana, 247.

membentuk lekak-lekuk tubuh, tidak berlebihan dalam penampilan dan tidak boleh mirip dengan pakaian lelaki dan mencontoh pakaian orang kafir.<sup>45</sup>

Kewajiban menutup aurat bagi umat Islam sudah sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Araf: 26 yang berbunyi:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا طَيِّبًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ - ٢٦

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat (Q.S Al-Araf: 26).<sup>46</sup>

Dalam Ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah sudah memberikan nikmat berupa pakaian, Allah memerintah umat Islam menutup aurat agar terhindar dari azab Allah. Selain itu, Allah menjelaskan dalam ayat tersebut bahwa pakaian berfungsi sebagai pelindung, sebagai perhiasan. Akan tetapi, pakaian takwa berupa keimanan dan wara' merupakan sebaik-baiknya pakaian dan seindah-indahnya perhiasan.<sup>47</sup>

Dari beberapa teori di atas, etika berpakaian siswa sudah selaras dengan kaidah dan dasar-dasar dalam aturan berpakaian yang diperintahkan ajaran agama Islam yaitu pakaian yang tidak ketat namun tidak terlalu longgar, rapi, sopan, serta tidak membentuk lekuk tubuh. Secara garis besar siswa sudah berpakaian sesuai peraturan madrasah dengan menggunakan

<sup>45</sup> Ibid, 248

<sup>46</sup> Dapertemen Agama, *Al-qur'an dan terjemahan* (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2012), 153.

<sup>47</sup> Abdul Wahab Abdus Salam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias* (Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsar, 2014), 11.

pakaian yang rapi, sopan, tidak membentuk lekuk tubuh dan menutup aurat. Hanya saja, masih ada segelintir siswa yang masih melanggar kode etik berpakaian yang telah dibuat seperti berpakaian yang membentuk lekuk tubuh.

## **2. Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Etika Berpakaian Muslim**

Peran guru dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada siswa merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan akhlak siswa baik terutama dalam etika berpakaian muslim sesuai kaidah dan dasar-dasar aturan agama Islam.

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang karena keharusan dilaksanakan karena profesinya. Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>48</sup>

Perihal itulah yang membuat peran guru PAI sangat signifikan dalam perkembangan peserta didik. Dengan guru PAI memberikan ilmu pengetahuan tentang etika berpakaian, mendidik, membimbing dan menjadi suri tauladan, maka peserta didik memiliki pegangan yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari mengenai etika berpakaian.

Peran guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim, diantaranya: *pertama*, peran guru PAI sebagai pendidik, peran guru sebagai pendidik dilaksanakan dalam bentuk mengajar, memberi dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik , *Jurnal Ppkn Unj Online* 1, No 2, (2013):3.

<sup>49</sup> Muh. Akib D, Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19 No. 1 (2021):89, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i1.1950>

Peran guru PAI sebagai pendidik yaitu meneruskan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa (*transfer of knowledge*), akan tetapi guru juga menjadikan moral dan akhlak anak didik menjadi baik sesuai dengan syariat Islam (*transfer of value*).<sup>50</sup> Hal ini juga berlaku dalam menumbuhkan etika berpakaian sesuai ajaran Islam tentang sehingga etika berpakaian peserta didik tidak melanggar syariat Islam.

Dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim guru PAI sebagai pendidik memberikan ilmu pengetahuan tentang etika berpakaian muslim sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang luas, menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam diri siswa, serta membiasakan siswa untuk senantiasa berpakaian muslim. Dengan usaha tersebut siswa dapat menerapkan etika berpakaian yang sesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

*Kedua*, peran pembimbing. Guru sebagai pembimbing yaitu guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, psikis dan spiritual yang lebih dalam dan sempurna.<sup>51</sup>

Dalam teori yang dikemukakan oleh Askhabul Kirom peran guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan bimbingan terhadap siswa untuk bisa memahami ilmu pengetahuan sehingga bisa mengarahkan diri untuk menyesuaikan dalam lingkungan sekitarnya.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru: 2015), 11.

<sup>51</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 23.

<sup>52</sup> Askhabul Kirom, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, Al-Murabbi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 No 1 (Desember 2017):73.

Berdasarkan teori tersebut peran guru sebagai pembimbing sangat penting karena kehadiran guru di madrasah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tanpa bimbingan dari guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dalam dirinya.

Sebagaimana dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim peran guru PAI sangat penting tanpa bimbingan dari guru PAI siswa tidak akan paham mengenai etika berpakaian muslim serta tanpa bimbingan dari guru siswa akan senantiasa melanggar etika berpakaian muslim. Dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim guru PAI memberikan teguran, nasehat, dan arahan kepada siswa saat siswa melanggar aturan etika berpakaian muslim. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan baik di dalam kelas maupun di luar kelas terkait etika berpakaian maka guru PAI akan memberikan teguran, nasehat dan arahan kepada siswa sehingga dapat melaksanakan aturan madrasah. Apabila siswa tetap melanggar peraturan guru PAI akan berkerja sama dengan wali kelas, BK, tatib, waka kesiswaan untuk memberikan teguran, nasehat, arahan kepada peserta didik.

*Ketiga*, guru sebagai pengajar. peran guru sebagai pengajar yaitu membantu siswa mempelajari ilmu pengetahuan, memahami pengetahuan dan materi standar yang dipelajari sehingga peserta didik menjadi paham dan bisa mengembangkan dirinya.<sup>53</sup>

Guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada siswa memberikan pengajaran tentang etika berpakaian muslim dan sudah dibekali

---

<sup>53</sup> Nidawati, Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran, Pionir: *Jurnal Pendidikan* 9, No 2 (2022):148, <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i2.9087>

ilmu pengetahuan tentang etika berpakaian sesuai syariat Islam sejak kelas satu sampai kelas tiga, dengan diberikan pengajaran tentang etika berpakaian muslim maka diharapkan peserta didik dapat paham tentang tata cara berpakaian sesuai syariat Islam.

*Keempat*, peran motivator. Peran guru sebagai motivator yaitu menggerakkan dan menciptakan semangat bagi siswa untuk belajar dengan giat.<sup>54</sup> Untuk memberikan motivasi, guru menentukan terlebih dahulu penyebab siswa malas belajar kemudian guru memberikan saran yang sesuai dengan penyebab dan karakter siswa.<sup>55</sup>

Sebagaimana guru PAI dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada siswa dengan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk selalu berpakaian sesuai syariat Islam. Dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada siswa khususnya pada siswa yang sering melanggar peraturan guru PAI menanyakan penyebab siswa tidak berpakaian sesuai peraturan, memahami karakter dari siswa, kemudian mendorong atau saran sehingga tercipta motivasi yang bisa membangkitkan keinginan siswa untuk berpakaian yang sesuai syariat Islam.

*Kelima*, peran sebagai model dan teladan. Menurut Nia guru sebagai model dan teladan yaitu membiasakan dan mencontohkan perilaku atau akhlak yang baik untuk menjadi kebiasaan yang baik kepada siswa.<sup>56</sup> Oleh

---

<sup>54</sup> Maemunawati dan Muhammad Alif *Peran Guru*, 21.

<sup>55</sup> Maulana Akbar Sanjani, Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai: Ilmu Pendidikan* 6 No.1 (Juni 2020):38, <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>

<sup>56</sup> Nia, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model Teladan Dalam Menginternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah, *Tarbiya Islamica* 1 No. 2 (Juli-Desember 2013):54, <https://doi.org/10.37567/ti.v1i2.1351>

karena itu, segala tingkah laku dan sikap guru harus sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama Islam.

Peran sebagai model dan teladan merupakan upaya menanamkan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam dengan menggunakan keteladanan yang diperlihatkan guru pendidikan agama Islam kepada siswa. Sebelum guru memberikan nasehat, perintah, dan dorongan kepada siswa untuk melaksanakan ajaran agama Islam maka harus dimulai dengan guru yang melaksanakannya.<sup>57</sup>

Guru pendidikan agama Islam memiliki pengaruh terhadap karakter siswa, karena guru merupakan panutan bagi siswa. Guru harus bisa memberikan contoh atau teladan dari ilmu yang disampaikan sehingga siswa memiliki kepribadian yang baik. Guru PAI memiliki tanggung jawab penuh dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa lebih khususnya mengenai etika berpakaian.<sup>58</sup>

Dalam menumbuhkan etika berpakaian muslim pada siswa guru PAI membiasakan dirinya berpakaian sesuai syariat Islam sehingga bisa menjadi contoh kepada siswa. Dengan guru berpakaian sesuai syariat Islam, secara tidak langsung siswa akan meniru cara berpakaian guru. Dengan siswa menerapkan etika berpakaian yang baik saat di madrasah maka siswa akan menerapkan juga etika berpakaian yang baik di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>57</sup> Mohammad Muchlis Solichin, Pembelajaran Karakter Di Perguruan Tinggi Islam (Studi Atas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan), *Nuansa* 15 No. 2 (Juli – Desember, 2018):293

<sup>58</sup> Nia, Peran Guru, 52.